

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Pemerintah Kabupaten/Kota di Indonesia pada tahun 2012.

B. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, dengan kriteria sebagai berikut:

1. Pemerintah daerah yang menurut Ikhtisar Laporan Hasil Pemeriksaan (ILHP) tahun 2012 yang diterbitkan oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) diwajibkan untuk menyusun laporan keuangan.
2. Pemerintah Kabupaten/Kota yang memiliki data lengkap sesuai kebutuhan penelitian.

C. Data yang Diperlukan dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari beberapa sumber yaitu Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) tahun 2012 yang telah diperiksa dan dibuatkan Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), buku Daerah Dalam Angka (DDA) masing-masing Kabupaten/Kota diseluruh Indonesia yang diterbitkan oleh Biro Pusat Statistik (BPS), pada situs resmi masing-masing Pemerintah daerah Kabupaten/Kota,

Undang-Undang pembentukan daerah masing-masing Kabupaten/Kota, serta sumber-sumber lainnya.

D. Pengukur Variabel Penelitian

Berdasarkan permasalahan dan hipotesis yang ada, maka variabel- variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengungkapan belanja bantuan sosial pada laporan keuangan pemerintah daerah (LKD). Variabel pengungkapan belanja bantuan sosial pada LKPD merupakan variabel *dummy* yaitu ada tidaknya pengungkapan atas belanja bantuan sosial pada Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK). Pengukuran dilakukan dengan memberikan nilai 1 = mengungkapkan, 0 = tidak mengungkapkan.

2. Variabel Independen

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

a. Kapasitas Fiskal

Kapasitas fiskal adalah gambaran kemampuan keuangan masing-masing daerah yang dicerminkan melalui penerimaan umum Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah untuk membiayai tugas pemerintah daerah setelah dikurangi belanja pegawai dan dikaitkan dengan jumlah penduduk miskin. Kapasitas fiskal diukur berdasarkan indeks kapasitas fiskal pada Peraturan Menteri Keuangan Nomor 245/Pmk.07/2010 Tentang Peta Kapasitas Fiskal Daerah.

b. *Legislatif size*

Legislatif size adalah ukuran anggota DPRD. *Legislatif size* diukur berdasarkan jumlah anggota DPRD.

c. Diferensiasi fungsional

Diferensiasi fungsional adalah penegasan pembagian tugas dan wewenang antara jajaran aparat pemerintah daerah. Diferensiasi fungsional diukur berdasarkan jumlah Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) sebagai entitas akuntansi.

d. Spesialisasi pekerjaan

Spesialisasi pekerjaan yaitu latar belakang pendidikan Kepala/Wakil Kepala daerah. Variabel spesialisasi pekerjaan merupakan variabel *dummy*. Pengukuran dilakukan dengan memberikan nilai 1= berlatar belakang dibidang ekonomi, 0 = berlatar belakang selain bidang ekonomi.

e. Ukuran Pemerintah daerah

Ukuran Pemerintah daerah adalah besarnya sumber ekonomi yang dikuasai atau dimiliki pemerintah daerah sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi masa depan diharapkan dapat diperoleh. Variabel ukuran pemerintah daerah diukur dengan natural logaritma dari total keseluruhan aset di neraca.

f. Umur pemerintah daerah

Umur pemerintah daerah dapat diartikan sebagai seberapa lama pemerintah daerah tersebut berlangsung sejak berdirinya. Variabel umur pemerintah

daerah diukur berdasarkan tahun sejak terbitnya Undang-Undang pembentukan Pemerintah daerah yang bersangkutan hingga diterbitkannya laporan keuangan.

g. Rasio kemandirian keuangan daerah

Rasio kemandirian keuangan daerah menunjukkan kemampuan pemerintah daerah dalam membiayai sendiri kegiatan pemerintah, pembangunan dan pelayanan kepada masyarakat. Rasio kemandirian daerah diukur dengan formula sebagai berikut:

$$\text{Rasio kemandirian daerah} = \frac{\text{Total PAD}}{(\text{Total Pendapatan Selain PAD} + \text{Total Kewajiban})} \times 100\%$$

h. Pembiayaan Utang

Pembiayaan utang merupakan proporsi yang menggambarkan besarnya utang dari pihak eksternal dibandingkan dengan modal sendiri. Pembiayaan utang diukur dengan formula sebagai berikut:

$$\text{Pembiayaan utang} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

i. *Intergovernmental revenue*

Intergovernmental revenue adalah jenis pendapatan pemerintah daerah yang berasal dari transfer pemerintah pusat kepada pemerintah daerah untuk membiayai operasi pemerintah daerah. *Intergovernmental revenue* diukur dengan formula sebagai berikut:

$$\text{Intergovernmental revenue} = \frac{\text{Total Dana Perimbangan dari Pemerintah Pusat}}{\text{Total Pendapatan}} \times 100\%$$

j. Jumlah penduduk

Jumlah penduduk adalah jumlah manusia yang tinggal pada suatu daerah kabupaten/kota. Variabel jumlah penduduk diukur dengan natural logaritma dari total jumlah penduduk kabupaten/kota.

E. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan secara *multivariate* dengan menggunakan regresi logistik. Regresi logistik adalah bagian dari analisis regresi yang digunakan ketika variabel dependen merupakan variabel kategorik (non metric). Regresi logistik digunakan karena penelitian ini menguji apakah probabilitas terjadinya variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebasnya. Di samping itu asumsi *multivariate normal distribution* tidak dapat dipenuhi karena variabel bebasnya merupakan kombinasi antara metrik dan nominal (non-metrik) (Ghozali, 2006).

Model *logistic regression* yang akan digunakan dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

$$\ln (\text{PDISC_BANSOS}/(1-\text{PDISC_BANSOS})) = \beta_0 + \beta_1\text{FISCAL} + \beta_2\text{DPRD} + \beta_3\text{SKPD} + \beta_4\text{SPES} + \beta_5\text{LN ASSET} + \beta_6\text{AGES} + \beta_7\text{PAD} + \beta_8\text{DEBTFIN} + \beta_9\text{INTREV} + \beta_{10}\text{LNPOP}$$

Keterangan:

$\ln (\text{PDISC_BANSOS}/(1-\text{PDISC_BANSOS}))$ = Simbol yang menunjukkan probabilitas pengungkapan belanja bantuan sosial pada LKPD.

FISCAL	= kapasitas fiskal
DPRD	= <i>legislative size</i>
SKPD	= diferensiasi fungsional
SPES	= spesifikasi pekerjaan
LN ASSET	= ukuran pemerintah daerah
AGES	= umur administrative pemerintah daerah
PAD	= rasio kemandirian daerah
DEBTFIN	= pembiayaan utang
INTREV	= <i>intergovernmental revenue</i>
LNPOP	= jumlah penduduk
e	= <i>error term</i>

Pengujian hipotesis menggunakan regresi logistik meliputi langkah-langkah sebagai berikut (Ghozali, 2006):

1. Pengujian kelayakan model regresi

Pengujian kelayakan model regresi dilakukan dengan menggunakan *Goodness of fit test* yang diukur dengan nilai *Chi-Square* pada bagian bawah uji *Hosmer and Lemeshow*. Model regresi layak digunakan untuk analisis selanjutnya apabila tidak ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati, ditunjukkan dengan nilai sig (*p-value*) > 0,05 (Ghozali, 2006).

2. Menilai *model fit*

Pengujian *model fit* dengan membandingkan nilai antara *-2 Log Likelihood* (-2LL) pada awal (*Block Number=0*) dengan nilai *-2 Log Likelihood* (-2LL) pada akhir (*Block Number=1*). Adanya pengurangan nilai antara -2LL awal (*initial -2LL function*) dengan nilai -2LL pada langkah berikutnya (-2LL

akhir) menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan *fit* dengan data (Ghozali, 2006).

3. Koefisien determinasi

Nilai *Nagelkerke R square* dapat diinterpretasikan seperti nilai *R square* pada regresi berganda (Ghozali, 2006). Koefisien determinasi menunjukkan prosentase besarnya pengaruh semua variabel independen terhadap nilai variabel dependen. Besarnya koefisien determinasi dari 1 sampai 1. Semakin mendekati nol, maka semakin kecil pengaruhnya sebaliknya semakin mendekati satu maka semakin besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

4. Matriks klasifikasi

Matriks klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan ketepatan waktu pelaporan keuangan.

5. Menguji koefisien regresi

Pengujian Hipotesis dengan *logistic regression* menggunakan kriteria sebagai berikut:

- Jika $\text{Sig.} < \alpha (0,05)$, maka hipotesis didukung
- Jika $\text{Sig.} > \alpha (0,05)$, maka hipotesis tidak didukung